

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Framework

Dalam proses menyusun karya ilmiah akhir ners ini, peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan PICO:

- a. *Problem/population*, populasi atau masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah pasien gangguan jiwa dengan halusinasi.
- b. *Intervention*, tindakan yang akan dilakukan yaitu terapi menulis ekspresif.
- c. *Comparison*, tidak ada pembandingan
- d. *Outcome*, adanya pengaruh terapi menulis ekspresif terhadap penurunan gejala halusinasi pada pasien.

2. Database

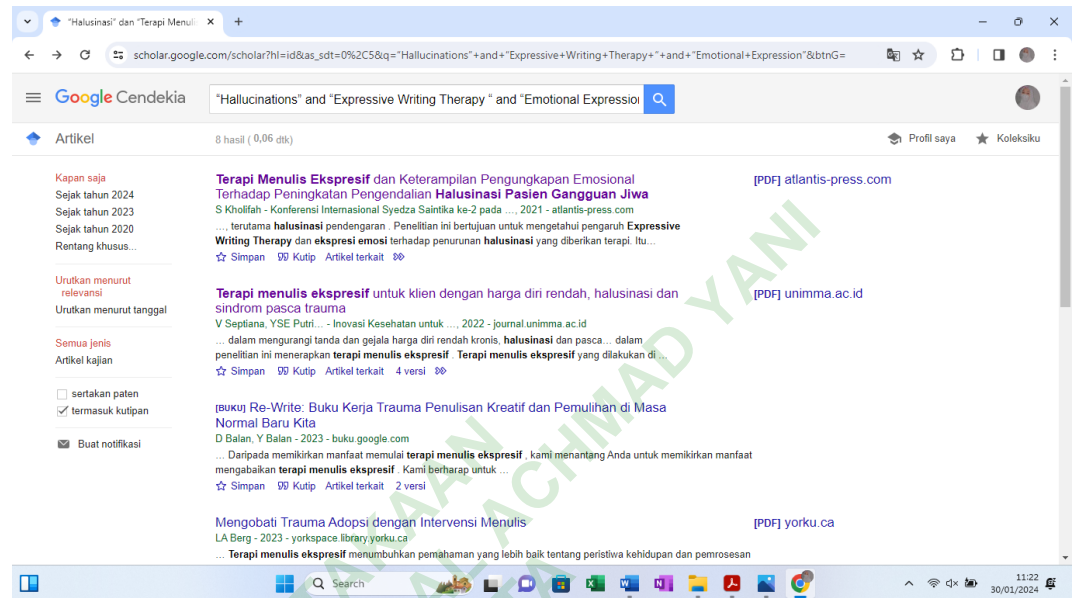
Database yang digunakan dalam penelusuran pustaka yaitu *Google Scholar*.

3. Kata kunci

Pencarian jurnal menggunakan website Google Scholar dengan periode tahun 2020-2024 dan kata kunci yang digunakan adalah “Hallucinations” and “Expressive Writing Therapy “ and “Emotional Expression”. Dari hasil penelusuran didapatkan 8 jurnal, kemudian penulis memilih salah satu jurnal, membacanya dengan seksama dan teliti lalu dipertimbangkan apakah jurnal bisa diterapkan pada pasien dengan *Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi*. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan akreditasi jurnal yang dipilih tersebut.

Peneliti memilih salah satu jurnal yang berjudul “*Expressive Writing Therapy and Disclosure Emotional Skills on the Improvement of Mental Disorder Patients Control Hallucinations*” dikarenakan metode penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu (*Quasy*

experiment), responden berjumlah 16 orang, dan terdapat pengaruh efektivitas terapi menulis ekspresif terhadap penurunan tingkat halusinasi.



B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

Expressive Writing Therapy and Disclosure Emotional Skills on the Improvement of Mental Disorder Patients Control Hallucinations

2. Nama Penulis

Rusdi dan Siti Kholifah

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Samarinda pada tahun 2021

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi : Pasien jiwa yang menderita gangguan jiwa dengan gejala gangguan persepsi sensorik. Kriteria eksklusi pada penelitian ini : Pasien yang mempunyai keterbatasan fisik pasien yang merupakan indikasi amukan. Jumlah sampel sebanyak 16 orang.

5. Resume (IMRAD)

a. Pendahuluan (Introduction)

Skizofrenia merupakan suatu masalah kejiwaan gangguan psikotik yang sering disertai dengan halusinasi, perubahan pikiran dan perilaku. Halusinasi merupakan hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan *internal* (pikiran) dan rangsangan *eksternal* (dunia luar). Halusinasi adalah salah satu gejala psikotik yang dapat terjadi dalam berbagai jenis gangguan mental.

Pertumbuhan penderita skizofrenia terjadi pada 7 per seribu orang yang dapat terjadi di rentang usia 15 hingga 35 tahun. Penanganan pasien dengan masalah halusinasi dapat dilakukan dengan kombinasi intervensi psikomarkologi dan psikososial seperti psikoterapi, terapi keluarga, dan *expressive writing therapy*

Expressive writing therapy merupakan proses menulis yang mengungkapkan ekspresi dan refleksi individu dan dilakukan atas keinginan sendiri atau juga dapat dilakukan dengan bimbingan terapis. *Expressive writing therapy* membantu individu untuk memahami dirinya dengan baik, serta dapat mengatasi depresi, stres, kecemasan, kecanduan, ketakutan, kehilangan, dan perubahan mendalam. Tujuan dari *expressive writing therapy* untuk meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain, meningkatkan kreativitas, ekspresi diri dan harga diri, memperkuat keterampilan komunikasi dan interpersonal, mengekspresikan emosi dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan fungsi adaptif individu.

b. Metode Penelitian (Method)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi eksperimental design*. Metode penelitian menggunakan pendekatan desai One Group Pre-test dan Post-test. Pada penelitian ini yang akan diidentifikasi adalah

variabel bebas yaitu *expressive writing therapy* dan *disclosure emotional skills*, kemudian variabel terikat yaitu peningkatan pengendalian halusinasi.

c. Hasil Penelitian (Result)

Pre test dengan sampel 16 responden memiliki mean sebelumnya (mean = 38,63), standar deviasi 10,210. Sedangkan pada *post test* dengan sampel 16 responden memiliki mean sebagai berikut (mean = 34,44), standar deviasi 9,647 dengan menunjukkan nilai P yaitu 0,01 yang berarti terdapat pengaruh *expressive writing therapy* dan *disclosure emotional skills* terhadap peningkatan pengungkapan pengendalian emosi halusinasi.

d. Diskusi (Discussion)

Penelitian oleh Harrington (2018) berjudul *Emotional Processing In An Expressive Writing Task On Trauma* menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat mengurangi gejala penyakit yang dialami pasien, mulai dari peningkatan imunitas tubuh, penurunan tekanan darah tinggi, dan peningkatan antibodi khususnya (keinginan untuk sembuh).

Menurut Pennebaker (2010) *expressive writing therapy* dapat meningkatkan pengungkapan emosi dan memberikan emosi yang mendalam sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Sehingga pengaruh *expressive writing therapy* membuat seseorang berubah untuk mengetahui dan mengekspresikan emosi yang ada pada dirinya.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Cara penerapan dalam kasus

Penerapan jurnal dilakukan pada 1 pasien yang memiliki kriteria inklusi yaitu pasien dengan diagnosa medis skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori dan pasien kooperatif.

Intervensi dilakukan dengan mengkaji tanda dan gejala halusinasi menggunakan tabel distribusi aspek penilaian tanda dan

gejala halusinasi meliputi kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial. Kemudian pasien diberikan intervensi terapi menulis ekspresif yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada siang hari selama 5-15 menit menggunakan kertas pulpen dan instrumen tanda gejala halusinasi mengenai aspek kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial.

Pada penelitian ini penulis memperhatikan etika penelitian yaitu menghormati dan menghargai subjek, memberikan manfaat, tidak membahayakan untuk subjek, keadilan, dan kerahasiaan subjek. Oleh karena itu, peneliti akan menjalin hubungan saling percaya terlebih dahulu kepada pasien kemudian menjelaskan maksud dan tujuan, serta prosedur pelaksanaan terapi menulis ekspresif. Jika pasien setuju, maka akan dilakukan implementasi terapi menulis ekspresif.

2. Prosedur tindakan

Terapi menulis ekspresif dilakukan sendiri oleh peneliti. Dilakukan pengkajian sebelum dan sesudah implementasi keperawatan terapi menulis ekspresif dimana tujuan terapi untuk mengurangi gejala halusinasi, dalam melakukan implementasi pertama-tama peneliti menyapa pasien, memperkenalkan diri dan menanyakan nama pasien, memperkenalkan diri, dan menanyakan nama pasien, menjelaskan tujuan dan menjelaskan proses pelaksanaan terapi menulis ekspresif, lalu kontrak waktu, dan pasien diposisikan dengan nyaman.

Pada hari pertama sebelum pemberian terapi menulis ekspresif, peneliti melakukan pengkajian tanda gejala menggunakan tabel distribusi aspek penilaian tanda dan gejala halusinasi meliputi kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial. Kemudian melakukan terapi menulis ekspresif pada pasien dengan waktu 5-15 menit menggunakan alat tulis dan kertas. Dan kemudian pada hari selanjutnya penggunaan distribusi aspek penilaian tanda dan gejala halusinasi dilakukan di akhir sesi.

3. Observasi yang dilakukan

Selama proses pemberian intervensi, peneliti melakukan observasi melihat respon verbal dan non-verbal yang muncul pada pasien. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pemberian terapi menulis ekspresif dengan mengkaji tanda dan gejala halusinasi menggunakan tabel distribusi aspek penilaian tanda dan gejala halusinasi meliputi kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial yang menunjukkan bahwa pemberian terapi menulis ekspresif dapat menurunkan gejala halusinasi pada pasien.

4. Hasil/outcome yang dinilai

Hasil yang akan dinilai yaitu penurunan tanda dan gejala halusinasi pasien. Setelah dilakukan observasi selama 3 hari berturut-turut, kemudian dilihat apakah terdapat pengaruh terapi menulis ekspresif dalam mengurangi tanda dan gejala halusinas